

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, sehingga perkembangannya selalu dititik beratkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Syah ( 2010 : 10) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran fisika mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Mata pelajaran fisika sangat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan pelajaran fisika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam pelaksanaan

pengajaran, pelajaran fisika kurang diminati oleh siswa. Menurut siswa mata pelajaran fisika sulit untuk dipahami dan dipelajari sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar fisika. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan nilai raport ataupun ulangan harian.

Pada umumnya siswa hanya menghafal rumus fisika saja sehingga jika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep fisika siswa tidak dapat menyelesaikannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran fisika masih sangat rendah dan informasi yang mereka dapatkan tidak akan bertahan lama dalam memori mereka, ulangan harian masih rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang ditunjukkan dalam mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Telaga yaitu siswa hanya mencapai rata-rata 69 ketuntasan pada setiap ulangan harian dari 80 ketuntasan yang ditetapkan sekolah, ini berarti bahwa setiap ulangan harian siswa secara klasikal belum tuntas.

Masalah ini merupakan suatu tantangan bagi tenaga pendidik agar berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Karena itu, tenaga pendidik harus lebih berfikir dan bertindak kreatif dalam mengefektifkan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Proses belajar mengajar harus dimulai dalam suasana yang menyenangkan dan tidak berpusat pada guru. Kurangnya guru menerapkan model, metode atau teknik pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk berfikir dan membangun gagasan dalam pikirannya menjadi konsep yang lebih ilmiah. Rendahnya aktivitas dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkan mereka menguasai materi yang diajarkan sehingga metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya materi fisika tidak dapat dipahami dengan hanya membaca saja, tetapi harus memahami konsep fisika itu sendiri dan dengan latihan soal-soal fisika. Dalam pembelajaran fisika, setelah guru menyampaikan materi kemudian memberikan soal-soal

latihan yang banyak sehingga membuat siswa merasa bosan untuk belajar fisika. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan Teknik SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Teknik SQ4R ini dipandang mampu menciptakan situasi kondusif, siswa aktif dalam pembelajaran dan terkesan menyenangkan sehinggasaat menghadapi soal-soal yang begitu banyak siswa dapat menjadikan suatu kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Teknik SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kegiatan pembelajaran Fisika diarahkan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam Fisika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika, diantaranya :

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran Fisika.
2. Siswa dalam pembelajaran fisika cenderung hanya menghafal rumus.
3. Pembelajaran fisika dirasakan sulit dan membosankan.
4. Kondisi belajar siswa kurang mendukung.
5. Pembelajaran fisika belum melibatkan pengalaman nyata.
6. Siswa tidak mengetahui langkah-langkah membaca dalam pembelajaran.
7. Penggunaan metode mengajar guru kadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
8. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
9. Strategi dan teknik mengajar guru yang masih konvensional.
10. Penggunaan media pengajaran yang belum tepat.
11. Fasilitas yang mendukung pembelajaran fisika masih kurang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Teknik SQ4R berbedadengan yang diajar tanpa menggunakan Teknik SQ4R pada mata pelajaran fisika?”

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Teknik SQ4R dan yang tanpa menggunakan Teknik SQ4R pada mata pelajaran fisika.”

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, hasil peneltian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kebijakan dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran hingga dapat meningkatkan hasil belajar
3. Bagi guru, Sebagai bahan kontribusi bagi guru dalam memilih Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi penulis, sebagai kewajiban dalam memenuhi tugas penelitian dan sebagai wahana dalam memperoleh pengalaman dan menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah.